



## Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas X-IPS.2 SMA Negeri 1 Pajo

**Nurrahmi Suryaningsih**

Guru SMA Negeri 1 Pajo, Kabupaten Dompu, Indonesia

E-mail: [nurrahmi.suryaningsih29@gmail.com](mailto:nurrahmi.suryaningsih29@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-10  <b>Keywords:</b> <i>Learning Activities and Outcomes;</i> <i>Learning Model;</i> <i>Inquiry Exercise.</i>	<p>This study aims to determine whether through inquiry training can increase the activities and learning outcomes of SMA Negeri 1 Pajo students. This type of research is Classroom Action Research (CAR) applying the inquiry training learning model, which is the subject of this classroom action research are class X-IPS.2 students of SMA Negeri 1 Pajo, while the object is inquiry learning in the subject of Economics. From the research conducted by examining the students' initial conditions as measured by written tests and the results of classroom action research with two cycles, it was seen that there was an increase in the results achieved by students in mastering the given Economics subject matter. Increasing the mastery of economics subject matter by applying the inquiry learning model results in achieving classical mastery. This can be seen from the results of written tests starting from cycle I students can increase from 55.40 initial conditions to 59.68 in cycle I, and increase to 72.14 in cycle II with the percentage of classical completeness successively 40% in cycles I and increased to 88.57% in cycle II. It has exceeded the achievement of achieving a KKM score of &gt; 70. Based on the results above with regard to performance indicators, it can be concluded that the research objectives have been achieved and the formulated action hypothesis can be accepted. From the results of this classroom action research, the researchers recommend colleagues as practitioners implementing learning in this case, namely teachers to apply the inquiry learning model in teaching learning material to activate students.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-10  <b>Kata kunci:</b> <i>Aktifitas dan Hasil Belajar;</i> <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Latihan Inkuiri.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran Latihan Inkuiri dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Pajo. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan model pembelajaran latihan inkuiri, yang menjadi subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X-IPS.2 SMA Negeri 1 Pajo, sedangkan yang menjadi objeknya adalah pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ekonomi. Dari penelitian yang diadakan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes tertulis dan hasil penelitian tindakan kelas dengan dua siklus terlihat adanya peningkatan hasil yang dicapai siswa dalam menguasai materi mata pelajaran Ekonomi yang diberikan. Peningkatan penguasaan materi mata pelajaran Ekonomi ini dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri hasilnya mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini dapat dilihat hasil tes tertulis mulai dari siklus I siswa dapat meningkat dari 55,40 kondisi awal menjadi 59,68 pada siklus I, dan meningkat menjadi 72,14 pada siklus II dengan prosentase ketuntasan klasikal berturut-turut 40% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,57% pada siklus II. Sudah melampaui capaian mencapai nilai KKM <math>\geq 70</math>. Berdasarkan hasil di atas dengan memperhatikan indikator kinerja dapat disimpulkan tujuan penelitian ini tercapai dan hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima. Dari Hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti merekomendasikan pada rekan sejawat selaku praktisi pelaksana pembelajaran dalam hal ini yaitu pengajar untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam mengajarkan materi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa.</p>
<b>I. PENDAHULUAN</b> Pembelajaran Ekonomi di SMA difokuskan pada fenomena empirik permasalahan Ekonomi yang terjadi masyarakat. Materi Ekonomi ini sangat kompleks karena terkait dengan perkembangan Ekonomi yang senantiasa terus menerus berkembang sejalan perkembangan dunia yang	mengglobal. Melalui mata pelajaran Ekonomi, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ekonomi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni ( <i>pure science</i> )

bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Ekonomi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep Ekonomi seperti kelompok, struktur, lembaga, perubahan dan konflik sampai pada terciptanya integrasi. Ekonomi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, Ekonomi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, Ekonomi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pembelajaran Ekonomi dimaksudkan untuk dapat mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan juga permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat.

SMA Negeri 1 Pajo merupakan salah satu SMA banyak diminati oleh masyarakat di Dompu, namun prestasi belajar pada siswa khususnya Ekonomi tidak mengalami perubahan yang berarti. Dilihat dari hasil belajar siswa, hasil analisis Penilaian Harian untuk KD (Kompetensi Dasar) mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS.2, pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa 55,40 dan rata-rata nilai kelas untuk UTS adalah 59,2 serta rata-rata nilai raport kelas adalah 61,25 sehingga masih ada siswa yang nilai raport di semester ganjil dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Padahal KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS.2 sama dengan 70. Dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa untuk Penilaian harian masuk dalam kategori rendah, untuk hasil belajar UTS masuk dalam kategori sedang dan nilai raport semester ganjil masuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang memprihatinkan, dan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah perencanaan pengajaran yang kurang, penggunaan metode yang tidak tepat dapat menimbulkan kebosanan, dan kurang kondusifnya sistem pembelajaran, sehingga penyerapan pelajaran kurang. Hal ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Pajo.

Setelah direnungi dan ditelusuri ke belakang, munculnya permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) aktivitas pembelajaran masih didominasi guru, siswa banyak mencatat; (2) metode pembelajaran yang digunakan guru tidak variatif, cenderung ceramah (ekspositori); (3) penggunaan media pembelajaran kurang optimal; (4) hasil belajar siswa kurang mengembirakan. Ini karena Kondisi di SMA Negeri 1 Pajo menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi kurang mengembirakan, meskipun ada anggapan siswa bahwa mata pelajaran Ekonomi itu relatif mudah dan bersifat hafalan. Hal ini pasti menjadi bahan renungan para guru - B, Ekonomi khususnya. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa keaktifan dan hasil belajar Ekonomi yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Pajo masih rendah.

Berkaitan dengan masalah tersebut, faktor penyebab lainnya pada pembelajaran Ekonomi ditemukan juga keragaman masalah sebagai berikut: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan gagasan/pendapat dalam pembelajaran, dan 5) kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Kondisi atau model pembelajaran seperti di atas dapat mengakibatkan (1) siswa kurang kreatif karena guru terlalu dominan; (2) semangat belajar siswa rendah karena pembelajaran monoton sehingga aktivitas belajar siswa menurun. Menurunnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru; (3) siswa jenuh dan bosan dengan serta pada akhirnya tidak menyukai mata pelajaran Ekonomi; dan (3) anak-anak menjadi rentan tidak lulus mata pelajaran Ekonomi. Untuk menumbuhkan sikap aktif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi di SMA Negeri 1 Pajo selama ini guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata

pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran Ekonomi.

Untuk dapat mengatasi kesulitan pemahaman tersebut, maka perlu ada upaya-upaya guru dalam mengelola pembelajaran Ekonomi sehingga aktifitas dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Untuk mewujudkan maka siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peran guru pembimbing. Di samping itu, pembelajaran Ekonomi juga memperhatikan tingkat perkembangan intelektual dan mental siswa, terkait dengan cara mengajarkannya. Selain dalam menguasai konsep-konsep Ekonomi dan metode mengajar, guru Ekonomi juga harus menguasai teori-teori belajar agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Sebelum memasuki pelajaran Ekonomi, siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan pengajaran Ekonomi itu sendiri.

Berdasarkan dari kenyataan di atas, perlu dilakukan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Salah satu diantaranya juga adalah melalui pendekatan/metode/strategi pembelajaran yang sesuai. Terkait dengan hal tersebut dapat diterapkan pembelajaran inkuiri. Melalui penelitian ini ingin mengetahui apakah pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab masalah: (a) Bagaimanakah meningkatkan aktifitas proses belajar Ekonomi, melalui pembelajaran latihan inkuiri?, (b) Apakah melalui penerapan Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Pembelajaran inkuiri dalam hal ini ditetapkan sebagai alternatif pemecahan masalah terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Masalah tentang kurangnya keaktifan siswa serta rendahnya hasil belajar siswa kelas X-IPS.2 di SMA Negeri 1 Pajo akan dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, yaitu model pembelajaran yang terdiri dari 5 fase pembelajaran, sebagai berikut: (1) Orientasi, membina iklim pembelajaran yang merangsang siswa belajar dengan mengajak siswa berpikir memecahkan suatu masalah melalui tanya jawab agar tercipta suasana

dialogis, (2) Merumuskan masalah, membawa siswa pada suatu permasalahan menantang serta mengandung konsep yang jelas dan menarik, (3) Mengajukan hipotesis, mengarahkan siswa mengemukakan hipotesis atas masalah yang diajukan, (4) Pengumpulan data, mengarahkan siswa untuk mendapatkan landasan dalam menarik kesimpulan, (5) Pengujian hipotesis, mengarahkan siswa menentukan jawaban yang dianggap benar sesuai data yang diperoleh; serta (6) Menarik kesimpulan, mengarahkan siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan uji hipotesis. *Ketiga*, implementasi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas X-IPS.2 SMA Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis tindakan yang dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Implementasi tindakan diterapkan dalam materi "memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi". Perencanaan dalam penelitian ini berupa penyusunan rancangan tindakan yaitu merancang penggunaan model pembelajaran inkuiri yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah implementasi tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan atau observasi yaitu mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini dilakukan pula penilaian keberhasilan atas tindakan yang dilaksanakan. Tahap refleksi adalah mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, dilakukan proses pengkajian ulang melalui tindakan berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang

dihadapi dapat teratasi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang, di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan sebagaimana dikemukakan di atas. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, ditentukan rancangan siklus kedua. pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas X-IPS.2 SMA Negeri 1 Pajo. Obyek penelitian diambil siswa kelas X-IPS.2 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan September s.d. Nopember awal semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan Nopember 2017. Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah aktifitas dan data hasil belajar siswa yang meliputi hasil Tes Siklus I dan Tes Siklus II. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar disusun dalam bentuk tes obyektif dan tes essay. Data lain yang perlu dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini adalah deskripsi proses tindakan yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan rekan sejawat, yaitu guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Pajo sebagai observer. Di samping itu, dilakukan pula wawancara kepada siswa dan *observer* untuk mengetahui pendapat atau tanggapan atas Tindakan atau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Data-data yang telah terkumpul dari hasil tes hasil belajar, observasi, dan wawancara akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai. Data tersebut dianalisis dan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai acuan dalam menarik kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan observer dikemukakan hasil evaluasi terhadap proses pelaksanaan strategi pembelajaran tugas inkuiri yang dilakukan pada putaran

pertama. Aspek yang diperoleh adalah kesulitan mengajukan pertanyaan yang mampu menarik perhatian siswa terutama pada tahap orientasi dan perumusan masalah. Akibatnya, interaksi pembelajaran pada tahap tersebut masih didominasi oleh penjelasan guru. Belum terlihat antusias dan sikap pro aktif siswa untuk belajar secara mandiri atau berkelompok dengan teman-temannya.

Masalah yang akan dipecahkan melalui kegiatan pembelajaran dirumuskan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan dalam penelitian ini belum terlihat secara nyata pada putaran pertama. Penerapan model pembelajaran tugas inkuiri menuntut adanya partisipasi aktif siswa pada setiap tahapan proses pembelajaran. Partisipasi siswa baru terlihat secara nyata pada tahapan pengumpulan data. Namun demikian belum semua siswa menunjukkan partisipasinya secara aktif. Diperlukan upaya guru untuk memberikan stimulus lain yang dapat membangkitkan partisipasi aktif siswa baik itu dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Terkait dengan hasil belajar yang dicapai, dilakukan analisis terhadap skor tes pra tindakan dan pasca tindakan Siklus I yang mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan data terdapat peningkatan rata-rata dari 55,40 pada kondisi awal menjadi 59,68 pada siklus I dengan prosentase ketuntasan 40%.

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Pasca Tindakan Siklus I

Rerata	0.77	0.91	1.26	1.46	0.97	5.37	59.68
Presentase Ketuntasan	85.71	11.43	42.86	62.86	0		40.00

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan target yang ingin dicapai adalah nilai rata-rata tes pasca tindakan adalah diatas 70. Berdasarkan deskripsi proses dan hasil belajar yang dikemukakan di atas terdapat sejumlah aspek dalam strategi pembelajaran inkuiri yang perlu direvisi untuk melaksanakan putaran selanjutnya antara lain pada tahap awal pembelajaran perlu dikembangkan suasana dialogis. Guru harus menghindari penyajian informasi dalam bentuk ceramah karena hal ini akan mengakibatkan kurangnya daya tarik siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan. Setelah memahami secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama di Kelas X-IPS.2 SMAN 1 Pajo, maka selanjutnya

dilakukanlah proses evaluasi untuk mematangkan tindakan pada siklus kedua. Setelah dilakukan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran yang dilakukan. Ternyata siswa mengalami masalah dalam hal merumuskan permasalahan yang akan diangkat pada permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi. Selain itu faktor ketidakberanian siswa dalam bertanya menghambat proses pemahaman siswa dalam menerima tugas dari guru. Hal ini perlu ditindaklanjuti dalam siklus kedua dengan melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Setelah diketahui permasalahan pada siklus pertama berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan. Maka, agar permasalahan yang terjadi dapat teratasi, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan pada siklus selanjutnya, diantaranya: Guru lebih membuat siswa untuk termotivasi dan tertantang dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan guru dengan penyampaian pokok bahasan secara menarik sehingga timbul minat siswa untuk banyak bertanya dan terjadi proses belajar dialogis dimana kondisi kelas tidak lagi didominasi oleh guru. Sikap pro aktif siswa dalam penerapan model pembelajaran tugas inkuiri adalah tujuan yang ingin dicapai, sehingga siswa dapat berperan sebagai subyek belajar, bukan obyek yang hanya menerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal.

### 1. Siklus Kedua

Penerapan model pembelajaran tugas inkuiri siklus kedua diterapkan masih pada Materi Kompetensi Dasar Mengidentifikasi kebutuhan manusia. Alokasi waktu yang digunakan untuk mempelajari pokok bahasan tersebut selama 2 X 45 menit. Sesuai dengan revisi implementasi penerapan model pembelajaran inkuiri siklus sebelumnya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua merupakan tahapan perbaikan terhadap proses awal penerapan model pembelajaran inkuiri yang telah dikembangkan. Tindakan pada siklus kedua dilakukan sesuai rekomendasi perbaikan yang diajukan berdasarkan siklus pertama. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru yang melaksanakan pembelajaran dapat dikemukakan hasil evaluasi proses pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan putaran kedua yaitu: 1). Guru secara bertahap telah mampu mengatasi

kesulitan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga menarik perhatian siswa terutama pada tahap orientasi dan perumusan masalah; 2). Interaksi pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh penjelasan guru berubah menjadi interaksi yang seimbang antara guru dengan siswa.

Kedua hal tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tugas inkuiri telah muncul dalam interaksi pembelajaran pada siklus kedua. Terlihat partisipasi aktif siswa pada setiap tahapan proses pembelajaran. Namun demikian masih ditemukan sedikit kelemahan yaitu kekurangan waktu untuk membahas materi yang disampaikan. Dalam prakteknya, siklus kedua memakan waktu lebih dari alokasi 2 x 45 menit yang disediakan. Diperlukan upaya guru untuk dapat mengatur penggunaan waktu dari setiap tahapan yang dilaksanakan. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru yang akan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam melaksanakan pembelajaran. Pencapaian hasil belajar ditunjukkan oleh data hasil Penilaian Siklus II. Terdapat peningkatan pemahaman materi dari rata-rata Siklus adalah 159,68 dengan prosentase ketuntasan 40% menjadi 72.14 pada Siklus II dengan prosentase ketuntasan 88,57%. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut telah melampaui capaian target rata-rata di atas 70,00.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Pasca Tindakan Siklus II

Rerata	0.77	0.91	1.26	1.46	0.97	5.37	59.68
Presentase Ketuntasan	85.71	11.43	42.86	62.86	0	40.00	

Setelah mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua di Kelas X-IPS.2 SMAN 1 Pajo Dilakukanlah proses evaluasi. Setelah dilakukan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran yang dilakukan. Pada dasarnya siswa mengalami peningkatan dalam belajar, baik keaktifan maupun hasil evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat dipastikan tidak perlu ditindaklanjuti dalam siklus selanjutnya karena target yang ditetapkan telah terpenuhi. Namun demikian masih terdapat beberapa catatan antara lain pembagian waktu yang lebih tepat sehingga semua materi dapat disampaikan sesuai dengan alokasi waktu

yang disediakan. Guru perlu membatasi waktu diskusi dan tanya jawab sehingga pembahasan materi tidak berulang-ulang.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari siklus penelitian tidak ada kelas pada proses pembelajaran Ekonomi, yang pada awalnya kurang mendapat perhatian yang baik dari siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini nampak dari keaktifan siswa yang meningkat serta hasil belajar yang meningkat pula. Ini merupakan sesuatu prestasi yang sangat baik dan mengembirakan. Memang pada dasarnya strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses pencarian dan menemukan sendiri masalah oleh siswa. Dan hal ini sangatlah baik untuk dapat menggali potensi siswa. Materi pelajaran pun tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (1) Pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan juga psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna; (2) Pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) Pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai juga dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; (4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, Pembelajaran Inkuiri juga mempunyai kelemahan, di antaranya: (1) Jika Pembelajaran Inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (2) Strategi ini sulit dalam

merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; (3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan; (4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Pembelajaran Inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap baru khususnya di Indonesia. Sebagai suatu strategi baru, dalam penerapannya terdapat beberapa kesulitan antara lain: *Pertama*, Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang berdasarkan kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran sebagai proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan kepada hasil belajar, banyak yang merasa keberatan untuk mengubah pola mengajarnya. *Kedua*, sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama. Karena budaya belajar semacam itu sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan, maka akan sulit mengubah pola belajar mereka dengan menjadikan belajar sebagai proses berpikir. Mereka akan sulit manakala diajak memecahkan suatu persoalan. Mereka akan sulit manakala disuruh bertanya. Demikian juga dalam menjawab pertanyaan. Mereka akan mengalami kesulitan untuk menjawab setiap pertanyaan, walaupun pertanyaan itu sangat sederhana. Biasanya siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk merumuskan jawaban dari suatu pertanyaan. *Ketiga*, berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten. Misalnya, sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan *student active learning*, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum 2013.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data serta pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan:

1. *Pertama*, strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan sebagai upaya memahami materi pelajaran. Implementasi strategi pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar serta menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar bagi siswa.
2. *Kedua*, implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: (1) **Tahap Orientasi**: Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif dalam arti mampu merangsang siswa untuk belajar. (2) **Tahap Merumuskan Masalah**: dilaksanakan dengan tujuan membawa siswa pada suatu persoalan atau pemasalahan yang menantang siswa untuk dapat berpikir dalam memecahkannya, mengandung konsep yang jelas, serta menarik; (3) **Tahap Mengajukan Hipotesis**: dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengajukan jawaban sementara (hipotesis) atas masalah yang dikaji. (4) **Tahap Pengumpulan Data**: dilaksanakan juga dengan tujuan mendapatkan landasan yang tepat dalam menarik kesimpulan; (5) **Tahap Pengujian Hipotesis**: dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu menentukan jawaban yang dianggap benar yaitu jawaban yang sesuai dengan data/informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data; (6) **Tahap Menarik Kesimpulan**: dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil uji hipotesis.
3. *Ketiga*, implementasi strategi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. *Pertama*: Hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya pembelajaran inkuiri diterapkan pada konsep-konsep lain yang sulit untuk dipahami siswa. Implementasinya menekankan pada proses pencarian dari pada transfer ilmu pengetahuan. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.
2. *Kedua*: Dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan dasar-dasar teori pembelajaran yang mendukung dan harus dikuasai guru. Dengan demikian diperlukan adanya bimbingan khusus tentang apa keterampilan belajar dan bagaimana pengembangannya dalam model pembelajaran.
3. *Ketiga*: Untuk keberhasilan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, perlu didukung pandangan, kesanggupan dan kesediaan guru untuk melakukan perubahan dalam pola dan model mengajar yang selama ini dipraktikkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku. Kemampuan untuk menerima sesuatu yang baru dan menerapkannya sebagai bagian dari konsep model yang dianutnya, merupakan indikator penting dari kompetensi profesional guru untuk dapat mengembangkan kreativitas guna meningkatkan mutu pembelajaran.
4. *Keempat*: Penelitian tindakan tentang penerapan strategi pembelajaran inkuiri masih perlu ditindaklanjuti secara komprehensif, baik dari segi unsur-unsur pembelajaran yang ditelaahnya maupun pilihan *setting* sekolahnya.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Burton, W.H. dan H.C. Witherington. (1986). *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung: Jammars.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Djudju. (2000) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah, 2000.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sudjana, Nana. (1995) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. (2003) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wartono. (1996) *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Akrab Lingkungan untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir dan Meningkatkan Hasil belajar Siswa dalam Bidang Sains di Sekolah Dasar*. (Disertasi) Tidak Diterbitkan. Bandung; PPS IKIP.